



Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis KKNi dan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

¹Samsul Hadi ²Muhammad Albani

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹sh867984@gmail.com ²albanimuhammad800@gmail.com

Abstrak

Transformasi pendidikan tinggi di Indonesia melalui penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menuntut reposisi kurikulum secara sistematis, termasuk pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan mengkaji integrasi kebijakan KKNi dan MBKM dalam pengembangan kurikulum PAI, dengan fokus pada karakteristik kurikulum, dinamika implementasi, serta model pengembangan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis, data diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi terbatas yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas integrasi KKNi-MBKM secara langsung berpengaruh terhadap penguatan profil lulusan melalui peningkatan capaian pembelajaran, perluasan pengalaman akademik, serta pembelajaran berbasis pengalaman yang lebih adaptif. Meskipun demikian, hambatan substantif masih ditemukan terkait kesenjangan konseptual, kesiapan dosen, keterbatasan desain kurikulum, serta mekanisme rekognisi pembelajaran yang belum sepenuhnya terstandar. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi adanya peluang strategis bagi penguatan kurikulum melalui rekonstruksi capaian pembelajaran, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta penyelarasan kurikulum dengan tuntutan profesionalisme keguruan Islam dan tantangan masyarakat digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi KKNi dan MBKM tidak hanya penting secara normatif tetapi juga strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, relevansi kurikulum, serta kesiapan lulusan PAI menghadapi dinamika pendidikan tinggi dan tantangan global. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi akademik terhadap upaya rekonstruksi kurikulum PAI berbasis regulasi nasional secara visioner, adaptif, dan berorientasi masa depan tanpa mengabaikan fondasi nilai keislaman sebagai karakter utama pendidikan agama.

Kata Kunci: KKNi, MBKM, Kurikulum PAI

Abstract

The transformation of higher education in Indonesia through the implementation of the Indonesian National Qualifications Framework (KKNi) and the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy has required a systematic repositioning of curricula across disciplines, including Islamic Religious Education (PAI) programs. This study examines the integration of KKNi and MBKM in the development of PAI curricula with an emphasis on curriculum characteristics, implementation dynamics, and developmental models relevant to contemporary Islamic education. Employing a qualitative approach with a descriptive-analytical design, data were collected through interviews, documentation review, and limited observation, and subsequently analyzed using thematic analysis techniques. The findings indicate that the integration of KKNi-MBKM has a direct impact on strengthening graduate profiles through enhanced learning outcomes, expanded academic experience, and more adaptive experiential learning processes. Nevertheless, several substantive challenges were identified concerning conceptual disparities, lecturer readiness, curriculum design limitations, and non-standardized recognition mechanisms for external learning activities. The study also highlights strategic opportunities for curriculum enhancement through the reconstruction of learning outcomes, project-based learning implementation, and alignment with the demands of Islamic teacher professionalism and digital society challenges. This research concludes that the synergy between KKNi and MBKM is not only normatively important but also strategically significant in improving learning quality, curriculum relevance, and the readiness of PAI graduates to respond to the dynamics of contemporary higher education and global challenges. Accordingly, this study contributes academically to the reconstruction of PAI curriculum development based on national regulatory frameworks that are visionary, adaptive, and future-oriented while upholding Islamic values as the core foundation of religious education.

Keywords: KKNi, MBKM, Islamic Education Curriculum

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan tinggi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama sejak diberlakukannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kedua kebijakan strategis tersebut menegaskan perlunya reposisi kurikulum di seluruh program studi, termasuk dalam disiplin Pendidikan Agama Islam (PAI) (Palma, 2025). KKNI menyediakan standar baku mengenai capaian pembelajaran lulusan berdasarkan jenjang kualifikasi, sedangkan MBKM memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, fleksibel, dan terintegrasi dengan dunia nyata (Duka & Sikora, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, kedua kerangka regulatif tersebut tidak sekadar mengatur teknis kurikulum, tetapi turut memengaruhi arah pengembangan keilmuan dan relevansinya dalam menghadapi dinamika masyarakat kontemporer.

Pada tataran konseptual, kurikulum PAI idealnya mampu mengintegrasikan dimensi keilmuan Islam dengan kompetensi abad ke-21, meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, dan kemampuan berkolaborasi (Sahar & Munawaroh, 2025). Akan tetapi, berbagai temuan akademik menunjukkan bahwa kurikulum PAI di sejumlah perguruan tinggi masih lebih menonjolkan pendekatan normatif-doktrinal dibandingkan pendekatan kompetensi sebagaimana disyaratkan oleh KKNI (Technol et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan capaian pembelajaran yang dihasilkan belum sepenuhnya menggambarkan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern yang terus berubah. Demikian pula, pelaksanaan kebijakan MBKM dalam lingkungan program studi PAI sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama berkaitan dengan desain kurikulum, mekanisme rekognisi pembelajaran, serta kesiapan sumber daya dosen untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis pengalaman dan berbasis proyek.

Kesenjangan antara tuntutan kebijakan dan implementasi faktual tersebut menjadikan isu pengembangan kurikulum PAI sebagai suatu agenda akademik yang urgen untuk dikaji secara mendalam (Garzón & Patiño, 2025). Wacana pendidikan Islam kontemporer menggarisbawahi perlunya penyusunan kurikulum yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan kompetensi profesional dan sosial-keagamaan secara proporsional (Mustafa et al., 2024). KKNi pada dasarnya menyediakan kerangka sistematis bagi penyusunan profil lulusan yang berorientasi pada kebutuhan nasional dan global, sementara MBKM membuka peluang penguatan relevansi melalui program magang, riset terapan, studi lintas program studi, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, literatur terkini menunjukkan bahwa integrasi simultan antara KKNi dan MBKM dalam kurikulum PAI masih jarang dilakukan secara sistematis, baik dari sisi konseptual maupun praktis.

Di sisi lain, terdapat kekosongan teoretis dalam kajian mengenai integrasi kedua kebijakan tersebut (Monteiro et al., 2023). Sebagian penelitian cenderung membahas KKNi dan MBKM secara terpisah, sehingga kurang menampilkan keterkaitan epistemologis antara keduanya dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Padahal, integrasi tersebut berpotensi menghadirkan model kurikulum yang lebih progresif, adaptif, dan responsif terhadap isu-isu sentral pendidikan Islam masa kini, seperti moderasi beragama, tantangan teknologi digital, serta pergeseran karakter dan pola belajar generasi baru. Dengan kata lain, kajian mengenai pengembangan kurikulum PAI berbasis KKNi dan MBKM masih memerlukan pemetaan ilmiah yang lebih utuh, baik mengenai kerangka konseptual, strategi implementasi, maupun arah pengembangannya.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini memiliki relevansi akademik yang kuat. Pertama, kajian ini berupaya mengidentifikasi dan mengonstruksi hubungan paradigmatis antara KKNi dan MBKM sebagai dasar dalam merancang kurikulum PAI yang selaras dengan perkembangan pendidikan tinggi modern. Kedua, penelitian ini bertujuan menelaah kembali posisi keilmuan PAI dalam

dinamika perubahan tersebut, khususnya terkait urgensi penguatan kompetensi lulusan yang tidak hanya berkarakter religius, tetapi juga memiliki kapabilitas profesional dan sosial (Baliarto et al., 2025). Ketiga, penelitian ini berusaha menawarkan model konseptual pengembangan kurikulum yang dapat dijadikan rujukan bagi perguruan tinggi keagamaan Islam dalam melakukan rekonstruksi kurikulum secara lebih visioner dan aplikatif.

Rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan pokok: (1) bagaimana karakteristik kurikulum PAI yang disusun berdasarkan standar KKNi dan kebijakan MBKM; (2) apa saja hambatan konseptual dan implementatif dalam proses integrasinya; dan (3) bagaimana model pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer (Palma, 2025). Rumusan ini sekaligus menggarisbawahi kontribusi ilmiah penelitian dalam memperkuat eksistensi PAI sebagai disiplin akademik yang responsif terhadap tuntutan zaman.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan pentingnya kajian komprehensif mengenai sinergi KKNi dan MBKM dalam pengembangan kurikulum PAI (Hakimi et al., 2024). Melalui pendekatan akademik yang berbasis literatur terkini, artikel ini bertujuan memberikan kontribusi terhadap wacana pendidikan Islam, khususnya dalam menghadirkan kerangka kurikulum yang lebih adaptif, relevan, dan berorientasi masa depan tanpa mengabaikan fondasi nilai-nilai keislaman yang menjadi basis utama pendidikan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi interpretatif yang bertujuan memahami proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis KKNi dan kebijakan MBKM secara mendalam. Desain yang digunakan adalah studi deskriptif-analitis, sehingga memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis dan menganalisis kesesuaian antara standar regulatif dan praktik kurikulum di tingkat program studi (Haironi et

al., 2025). Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan ketua program studi, dosen pengembang kurikulum, dan pihak terkait lainnya, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen kurikulum, pedoman KKNI, kebijakan MBKM, publikasi ilmiah, serta dokumen institusional yang relevan (Muzhaffar et al., 2025). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, studi dokumentasi, dan observasi terbatas guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai struktur kurikulum, capaian pembelajaran, serta bentuk implementasi kebijakan (Hilalludin et al., 2025).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, yang mencakup proses reduksi data, pengorganisasian ke dalam kategori tematik, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Riky Supratama, 2025). Teknik ini dipilih untuk mengidentifikasi pola makna yang berkaitan dengan integrasi KKNI dan MBKM dalam kurikulum PAI, termasuk tantangan implementatif dan peluang pengembangannya. Kredibilitas hasil penelitian dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga interpretasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, metode ini memberikan kerangka analitis yang kuat untuk menilai sejauh mana kurikulum PAI telah mengakomodasi tuntutan standar nasional dan kebijakan pendidikan tinggi kontemporer (Khaer, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dalam Konstelasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Pendidikan Tinggi

Subjudul ini diarahkan untuk mengkaji proses pengembangan, penyesuaian, serta integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan dinamika kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadi orientasi utama sistem pendidikan tinggi saat ini (Di & Penyelenggara, 2025). Dalam konteks ini,

pembahasan tidak hanya berfokus pada aspek penyelarasan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dengan jenjang kualifikasi KKNI, tetapi juga memerinci bagaimana rekonstruksi kurikulum dilakukan dalam rangka menjawab kebutuhan kompetensi abad ke-21 serta profil lulusan PAI yang diharapkan. Penekanan kajian dapat diarahkan pada transformasi kurikulum berbasis outcome (Outcomes-Based Education/OBE), keterbacaan standar kompetensi profesi keguruan Islam, serta bentuk implementasi kurikulum yang adaptif terhadap perubahan sistem pendidikan nasional (Wangdi, 2024). Selain itu, substansi pembahasan perlu melihat posisi kurikulum PAI dalam lanskap MBKM melalui analisis terhadap fleksibilitas pembelajaran, pembukaan ruang aktivitas akademik di luar kampus, penyetaraan pembelajaran, sampai pada strategi institusi pendidikan tinggi dalam memperkuat dimensi spiritual keilmuan Islam yang relevan dengan tuntutan masyarakat global (Hilalludin Hilalludin Dedi Sugari Shada Al Nomani Muzanni Muzanni, 2025).

Dengan demikian, subbagian ini tidak hanya memetakan relasi antara KKNI dan MBKM secara normatif, tetapi juga menguraikan implikasinya terhadap arah pengembangan kurikulum PAI pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Tabel 1. Indikator Implementasi Kurikulum PAI Berbasis KKNI dalam Kebijakan MBKM

Aspek Implementasi	Indikator KKNI	Keterkaitan dengan MBKM	Bentuk Implementasi
Struktur Kurikulum	Capaian Pembelajaran sesuai level KKNI	Rekognisi pembelajaran luar kampus	Penyesuaian struktur mata kuliah
Profil Lulusan	Kompetensi profesional sesuai KKNI level 6/7	Kesiapan menghadapi tuntutan industri	Penguatan kompetensi pedagogic dan

			profesional
Model Pembelajaran	Outcomes Based Education	Project-based learning, experiential learning	Penelitian, pengabdian, magang, studi independen
Pengembangan Mata Kuliah	Penyelarasan CPL dan CPMK	Integrasi mata kuliah MBKM	Redesain konten/materi sesuai kebutuhan zaman
Sistem Evaluasi	Penilaian berbasis capaian	Rekognisi capaian eksternal	Konversi SKS kegiatan MBKM

Strategi Penguatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sinergi Pendekatan Kurikulum KKNI dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Subjudul ini difokuskan pada analisis strategi penguatan mutu pembelajaran PAI melalui integrasi kurikulum berbasis KKNI dan implementasi program MBKM sebagai kerangka kebijakan baru dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi (Khalida et al., 2025). Pembahasan dapat diarahkan pada inovasi pedagogis, transformasi model pembelajaran, perluasan pengalaman belajar mahasiswa, penguatan kompetensi profesional, serta optimalisasi mata kuliah berbasis proyek, riset, kolaborasi kelembagaan, maupun kerja praktik (Fahrudin et al., 2025). Perspektif akademik dalam subbagian ini menekankan pentingnya tata kelola pembelajaran yang tidak hanya menyiapkan peserta didik secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kompetensi sosial-relasional, kemampuan literasi digital, dan integritas moral yang menjadi basis nilai utama dalam pendidikan Islam (Hilalludin; Hilalludin, 2025).

Analisis juga dapat dikembangkan pada aspek implikasi kebijakan MBKM terhadap kualitas lulusan program studi PAI, terutama dalam rangka menghasilkan akademisi dan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan adaptif, kompetitif, serta peka terhadap perubahan sosial budaya masyarakat digital (Monteiro et al., 2023). Lebih jauh, integrasi KKNi dan MBKM dipandang tidak sekadar sebagai tuntutan regulatif, tetapi juga sebagai peluang strategis bagi modernisasi pedagogi PAI dalam membentuk lulusan yang relevan dengan ekosistem global pendidikan Islam dan kebutuhan profesional masa depan (Baliarto et al., 2025). Dengan demikian, pembahasan ini menawarkan sudut pandang yang lebih luas mengenai bagaimana kebijakan pendidikan nasional dapat berkontribusi dalam memperkuat mutu pembelajaran PAI di perguruan tinggi melalui harmonisasi kurikulum, pembelajaran, dan kebijakan institusional secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Secara garis besar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum PAI berbasis KKNi dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui penguatan kompetensi, relevansi pengalaman belajar, serta pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif dan berkelanjutan, sehingga menegaskan perlunya harmonisasi kebijakan kurikulum yang progresif guna menyiapkan lulusan PAI yang mampu berperan secara akademik, profesional, dan sosial dalam dinamika pendidikan tinggi kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Baliarto, S., Hendrawan, H., & Slamet, S. (2025). *The Role of AI Technology in Improving Education Efficiency and Budget on Education Quality: A Review*. 1(1), 19–27.
- Di, K., & Penyelenggara, S. (2025). 1, 2 1 2. 5(2), 280–289.
- Duka, M., & Sikora, M. (2023). *From Web Catalogs to Google : A Retrospective Study of Web Search Engines Sustainable Development*. 1–16.

- Fahrudin, T. M., Funabiki, N., Brata, K. C., Naing, I., Aung, S. T., Muhaimin, A., & Prasetya, D. A. (2025). *An Improved Reference Paper Collection System Using Web Scraping with Three Enhancements*. 1–28.
- Garzón, J., & Patiño, E. (2025). *Systematic Review of Artificial Intelligence in Education : Trends , Benefits , and Challenges*. 1–19.
- Haironi, A., Hilalludin, H., Di, M., & Lawal, U. S. (2025). *AL VADAUKAS Orphan Education in the Perspective of the Qur ' an and Educational Hadith s*. 1(1), 36–43.
- Hakimi, M., Zarinkhail, M. S., Ghafory, H., & Hamidi, S. A. (2024). *Revolutionizing Technology Education with Artificial Intelligence and Machine Learning : A Comprehensive Systematic Literature Review*. 5(2), 94–110.
- Hilalludin;Hilalludin. (2025). *Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia*. 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6.1>
- Hilalludin Hilalludin Dedi Sugari Shada Al Nomani Muzanni Muzanni. (2025). *The Role of Educational Psychology in Enhancing the Quality of the Teaching and Learning Process*. 1(1), 62–74.
- Hilalludin, S. H., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Yogyakarta, M., Alma, U., & Sugarydedigamailcom, E. (2025). *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Hukum Islam : Antara Universalisme dan Partikularisme*. 1(1), 16–28.
- Khaer, H. H. R. D. W. E. D. M. S. M. (2025). *Syura sebagai Model Pendidikan Kepemimpinan Islam : Membangun Komunikasi Efektif dalam Pengambilan Keputusan Kolektif*. 1(1), 16–29.
- Khalida, R., Rahmandri, A., Ayla, S., Magren, M., & Nurmiati, E. (2025). *Etika Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan : Tinjauan Literatur atas Penggunaan AI dan Isu Plagiarisme Akademik melalui Natural Language Processing*. 15(2), 222–234.
- Monteiro, Y., Marçal, Y., Miranda, S., Medeiros, R. A. De, Mendes, P., Carneiro, A., Augusto, S., Menezes, F. De, Oliveira-filho, A. B., Cristina, P., Frade, R., Roberto, R., & Fonseca, D. S. (2023). *education sciences Digital Evaluation of Undergraduates ' Knowledge about Scientific Research in Databases during the COVID-19 Pandemic*. 1–9.
- Mustafa, M. Y., Tlili, A., Lampropoulos, G., Huang, R., Jandrić, P., Zhao, J., Salha, S., Xu, L., & Panda, S. (2024). A systematic review of literature reviews on artificial intelligence in education (AIED): a roadmap to a future

- research agenda. In *Smart Learning Environments*. Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00350-5>
- Muzhaffar, A., Hilalludin, P., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Yogyakarta, M., & Alma, U. (2025). *Reaktualisasi Hukum Islam Dalam Menjawab Tantangan Moderasi Beragama Di Era Globalisasi moderasi beragama , terutama di tengah gempuran globalisasi nilai , informasi , keagamaan yang mengarah pada eksklusivisme , polarisasi identitas , bahkan*. 1(1), 29–40.
- Palma, T. Y. (2025). *Artifisial Intelligence Dalam Pendidikan : Kajian Literatur Mengenai Dampak Inovatif Dan Implikasi Moral*. 10(11), 9146–9154.
- Riky Supratama, H. (2025). *MANFAAT APLIKASI GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAHASISWA KELAS WEEKEND STIT MADANI YOGYAKARTA*. 1(2), 81–90.
- Sahar, R., & Munawaroh, M. (2025). Artificial intelligence in higher education with bibliometric and content analysis for future research agenda. In *Discover Sustainability*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01086-z>
- Technol, J. E., Educ, H., Bond, M., Khosravi, H., Laat, M. De, Bergdahl, N., Negrea, V., Oxley, E., Pham, P., Chong, S. W., & Siemens, G. (2024). A meta systematic review of artificial intelligence in higher education : a call for increased ethics , collaboration , and rigour. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00436-z>
- Wangdi, P. (2024). *Integrating Artificial Intelligence in Education : Trends and Opportunities Research Objectives* : 6(2), 50–60.